

Studi Literatur: Analisis Kritis Sistem dan Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Shofiyah^{1*}, Nur Ahid², Uswatun Hasanah³, Nurhidayati⁴, Fika Sirojul Hamid⁵

*^{1,2}IAIN Kediri, ³UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, ⁴MI Barokah At-Tahtzib, ⁵SMK Kadiri

*1shofiyah8299@gmail.com, 2nurahid@iainkediri.ac.id, 3uswah2601@gmail.com,
4hidayatnur062@gmail.com, 5fikakamet@gmail.com

ABSTRACT

Madrasas comply with the law of education guided by the teachings that are in accordance with the provisions of the Indonesian universe which strive to be able to develop the internal abilities of foster care representatives so that they have life skills using spiritual, intellectual, emotional intelligence and noble virtues, along with all the intelligence received is needed by the internal society, the mother and the universe. This study aims to detect how the rotation of the school curriculum in the pre-legitimation era occurs in the post-legitimation era. This type of analysis is a qualitative descriptive analysis. Research techniques in the form of observation, interviews and documentation. To detect the rotation of the madrasah study program in Indonesia has not been motivated since the root memory of infiltrating Islamic teachings developed from the pre-relaxation era to the present. In terms of scenarios, the madrasa study program has different contrasts, depending on the circumstances and circumstances that were born in various places. The contrasting differences in the study programs listed are divided into 3 periods, namely: 1). The Madrasah curriculum was present in ten decades of Dutch colonialism, 2). The Madrasah curriculum has ten decades of leeway, 3). Madrasah curriculum existed during the New Order era, and 4). The Madrasah Curriculum was present at the time of reform. The madrasa curriculum has the form of an organized study program, although it is still quite simple, especially after the massive modernization steps brought by the sap-percha originator of citizenship, which was modeled on the Middle East. After the leniency, the madrasah study program in a civic way has a structured and growing form with the spirit of desire and the rotation of the era appears in a study program similar to today's.

Keywords: Curriculum Development, Madrasah.

ABSTRAK

Madrasah tunduk pada hukum pendidikan yang berpedoman pada ajaran yang sesuai dengan ketentuan alam semesta Indonesia yang berusaha untuk mampu mengembangkan kemampuan internal perwakilan panti asuhan sehingga mempunyai kecakapan hidup dengan menggunakan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan kebajikan yang mulia, beserta segala kecerdasan yang diterimanya sangat dibutuhkan oleh batin masyarakat, ibu dan alam semesta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi bagaimana rotasi kurikulum sekolah pada era pra-legitimasi terjadi pada era pasca-legitimasi. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendeteksi rotasi program studi madrasah di Indonesia belum tergerak sejak akar memori infiltrasi ajaran Islam berkembang dari masa pra relaksasi hingga saat ini. Dari segi skenario, program studi madrasah mempunyai kontras yang berbeda-beda, tergantung pada situasi dan kondisi yang lahir di berbagai tempat. Perbedaan yang kontras pada program studi yang terdaftar terbagi menjadi 3 periode, yaitu: 1). Kurikulum Madrasah hadir pada sepuluh dekade penjajahan Belanda, 2). Kurikulum Madrasah mempunyai kelonggaran sepuluh dekade, 3). Kurikulum Madrasah sudah ada pada masa Orde Baru, dan 4). Kurikulum Madrasah hadir pada masa reformasi. Kurikulum madrasah berbentuk program studi yang terorganisir, meskipun masih cukup sederhana, apalagi setelah adanya langkah modernisasi masif yang dibawa oleh sap-percha pencetus kewarganegaraan yang mencontoh Timur Tengah. Pasca keringanan, program studi madrasah secara civic mempunyai bentuk yang terstruktur dan berkembang dengan semangat keinginan dan perputaran zaman muncullah program studi yang serupa dengan saat ini.

Kata kunci: *pengembangan kurikulum, madrasah*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran yang baik memerlukan kurikulum yang baik. Kurikulum sebagai perangkat pembelajaran berisi tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan selama pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Perkembangan kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan seiring dengan waktu, mencerminkan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pada awalnya, kurikulum di Indonesia didasarkan pada sistem pendidikan Belanda, namun sejak kemerdekaan, pemerintah Indonesia terus melakukan pembaruan.

Kurikulum Madrasah di Indonesia memiliki latar belakang sejarah yang panjang dan kompleks, yang melibatkan perkembangan Islam di Indonesia dan hubungannya dengan pendidikan. Kurikulum Madrasah pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada abad ke-18 oleh

para ulama dari Timur Tengah yang datang ke Indonesia untuk berdakwah dan mengajar agama Islam.

Pada awalnya, kurikulum Madrasah didesain untuk membentuk para ulama dan pemimpin masyarakat Muslim yang mampu memimpin umat dan menyebarluaskan ajaran agama Islam. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum Madrasah mengalami beberapa perubahan dan penyesuaian untuk mengikuti perkembangan pendidikan global.

Kini kurikulum Madrasah di Indonesia telah diatur oleh Kementerian Agama dan mencakup beberapa mata pelajaran seperti Al-Quran dan Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab (KMA No 347 Tahun 2022). Tujuan dari kurikulum Madrasah saat ini adalah untuk memberikan pendidikan yang komprehensif dan menciptakan lulusan yang siap bersaing dalam dunia kerja modern, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Islam yang mendasar.

Dari beberapa penjelasan diatas, peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang bagaimana perjalanan atau perkembangan kurikulum madrasah saat itu sampai sekarang, yang mana peneliti membuat judul “Perkembangan Kurikulum Madrasah di Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang dibutuhkan dan dapat diamati. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, majalah dan lainnya. Maka dari itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data dengan studi literatur yaitu mengumpulkan bahan-bahan pustaka, buku-buku serta jurnal yang berkaitan dengan objek pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum madrasah adalah rencana atau program pembelajaran yang dirancang khusus untuk sekolah-sekolah agama Islam, yaitu madrasah. Kurikulum ini dirancang untuk mencakup aspek-aspek keagamaan, akademik, dan kecakapan hidup yang relevan (berhubungan) dengan pengembangan siswa secara holistic (menyeluruh) . Kurikulum madrasah mencakup berbagai mata

pelajaran seperti Al-Quran, hadits, fiqih, sejarah Islam, bahasa Arab, matematika, ilmu pengetahuan alam, dan lain sebagainya. Tujuan utama dari kurikulum madrasah adalah membentuk siswa yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan agama yang mendalam, serta memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan di dunia modern. Kurikulum madrasah disusun berdasarkan panduan dari Kementerian Agama dan sering kali menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi local. Kurikulum madrasah biasanya terdiri dari dua jenis, yaitu kurikulum formal dan kurikulum keagamaan. Kurikulum formal meliputi mata pelajaran umum seperti matematika, sains, bahasa Indonesia, dan sejarah, sementara kurikulum keagamaan meliputi pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan agama Islam seperti Al-Quran, hadis, aqidah, fiqih, dan sejarah Islam.

Kurikulum madrasah biasanya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa yang berbeda dengan kurikulum sekolah umum. Kurikulum ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan agama yang cukup serta keterampilan dan nilai-nilai keislaman yang tinggi dan merupakan kurikulum yang dikembangkan khusus untuk pendidikan di Madrasah, yaitu lembaga pendidikan yang biasanya dioperasikan oleh pemerintah atau organisasi keagamaan, dan memiliki fokus pada pengajaran agama Islam.

PERKEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH

Sejarah perkembangan madrasah dimulai sejak masa kekhalifahan Abbasiyah pada abad ke-8 Masehi. Pada masa itu, banyak institusi pendidikan Islam yang bermunculan di kota-kota besar di seluruh wilayah kekhalifahan, dan banyak di antaranya menggunakan kurikulum yang didasarkan pada Al-Quran dan Hadits. Kemudian, pada abad ke-10 Masehi, muncul madrasah-madrasah besar di wilayah-wilayah seperti Mesir, Maroko, dan Andalusia yang menyediakan pendidikan tinggi untuk para ulama dan sarjana Islam.

Selanjutnya Kurikulum Madrasah di Indonesia mengalami beberapa tahapan pengembangan seiring dengan sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Berikut adalah beberapa tahapan pengembangan kurikulum madrasah di Indonesia:

1. Kurikulum Madrasah pada masa penjajahan Belanda (abad ke-19

Pada masa penjajahan Belanda, pendidikan Islam di Indonesia dilakukan oleh para ulama di pondok-pondok pesantren. Kurikulum yang digunakan pada masa itu adalah kurikulum

pesantren tradisional yang lebih fokus pada pembelajaran agama Islam dan bahasa Arab. Pendidikan sekuler tidak menjadi fokus utama dalam kurikulum pesantren.

2. Kurikulum Madrasah pada masa kemerdekaan (1945-1960)

Setelah Indonesia merdeka, terjadi perubahan dalam sistem Pendidikan termasuk pendidikan Islam. Pada masa ini, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1950 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang juga mencakup pendidikan Islam. Kurikulum madrasah pada masa ini lebih beragam dan mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk agama Islam, bahasa Arab, sejarah Islam, dan pendidikan moral.

3. Kurikulum Madrasah pada era Orde Baru (1966-1998)

Pada era Orde Baru, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk memperluas cakupan pendidikan Islam dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Kurikulum madrasah pada masa ini lebih banyak memasukkan mata pelajaran sekuler seperti matematika, sains, dan bahasa Indonesia.

4. Kurikulum Madrasah pada era reformasi (1998-sekarang)

Setelah era Orde Baru berakhir, terjadi perubahan signifikan dalam sistem pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan Islam. Kurikulum madrasah saat ini lebih beragam dan mencakup mata pelajaran seperti agama Islam, bahasa Arab, matematika, sains, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Selain itu, kurikulum madrasah saat ini juga lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Pengembangan kurikulum madrasah di Indonesia masih terus berlanjut dan mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Seiring perkembangan waktu, kurikulum madrasah terus mengalami perubahan dan penyesuaian. Pada tahun 2013, pemerintah Indonesia mengeluarkan Kurikulum 2013 untuk madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah dan menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Kurikulum ini lebih mengutamakan pengembangan keterampilan dan kemampuan siswa serta memperkenalkan mata pelajaran yang lebih beragam, seperti bahasa Inggris, seni dan budaya, dan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan proses perkembangan yang penting ini, kurikulum madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam mempertahankan dan mengembangkan pendidikan agama Islam di negara ini. Dan saat ini, Kurikulum Madrasah terdiri dari tiga jenjang, yaitu MI (Madrasah Ibtidaiyah) untuk jenjang SD, MTs (Madrasah

Tsanawiyah) untuk jenjang SMP, dan MA (Madrasah Aliyah) untuk jenjang SMA.

Kurikulum Madrasah menekankan pada pengembangan karakter siswa yang islami, kecakapan hidup, dan kecakapan berbahasa Arab, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan untuk masa depan.

SISTEM PELAKSANAAN KURIKULUM MADRASAH

Adapun sistem pelaksanaan kurikulum madrasah yaitu:

1. Pelajaran yang diampu oleh kurikulum yang ada di madrasah lebih banyak pelajaran agamanya di banding dengan pelajaran agama di sekolah umum.

Proses pendidikan yang berlangsung di madrasah secara umum adalah visualisasi dari konsep pendidikan islami yang selama ini berusaha diterapkan pada sekolah-sekolah agama, termasuk madrasah. Salah satu bentuk atau ciri khas dari sistem pendidikan islami adalah memprioritaskan pelajaran agama. Pelajaran agama adalah ilmu yang mengkaji berbagai seluk beluk agama, seperti Aqidah Akhlak, Sirah al-Nabawiyah, Alquran, Hadis, Bahasa Arab, Ulum al-Qur'an, dan sebagainya.

2. Perpaduan antara imtaq (iman dan taqwa) dan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) harus seimbang.

Sebagai bentuk aplikasi dari konsep pendidikan Islam, maka pelaksanaan kurikulum madrasah harus tetap dikonsentrasikan pada upaya mencerdaskan dari segi ilmu pengetahuan dan mereligiuskan siswa dari segi pendidikan agama. Sehingga tercipta pribadi yang mampu bersikap seimbang menghadapi kondisi dua dimensi kehidupan. Hal itulah yang senantiasa ditekankan kepada pengelola madrasah agar pendidikan di madrasah dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Menciptakan suasana keagamaan, baik dalam bidang fisik dan sarana, maupun dalam bidang pergaulan dan pakaian.

Salah satu aturan dalam pelaksanaan kurikulum di madrasah adalah senantiasa menampilkan ciri keislaman dalam setiap kegiatan belajar. Hal tersebut meliputi bentuk eksterior dan interior bangunan fisik madrasah, sarana belajar yang dipergunakan, mengenai aturan berpakaian siswa beserta suasana pergaulannya di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah. Selain kurikulumnya, penjenjangan dan jenis madrasah ditata ulang. Penjenjangan pendidikan madrasah diatur sejalan dengan sistem penjenjangan pendidikan secara nasional. Jenis madrasah

di lingkungan Departemen Agama dewasa ini semakin bervariasi, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun oleh swasta, mulai dari Madrasah Diniyah Ibtidaiyah sampai ke al-Jami'ah al-Islamiah, baik negeri maupun swasta.

PERAN KURIKULUM MADRASAH DI INDONESIA

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan generasi Muslim yang berakhlakul karimah dan memiliki pengetahuan agama yang memadai. Oleh karena itu, pentingnya kurikulum madrasah di Indonesia sangatlah besar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

Dengan demikian, kurikulum madrasah sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan oleh madrasah dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dapat meningkatkan kualitas pendidikan, menumbuhkan karakter islami, serta menunjang program pemerintah.

Beberapa peran penting penunjang kurikulum madrasah di Indonesia antara lain:

1. Memperkuat identitas keagamaan

Kurikulum Madrasah memperkuat identitas keagamaan siswa dengan memperkenalkan dan membimbing siswa tentang agama Islam. Kurikulum ini juga mengajarkan nilai-nilai Islam dan membantu siswa memahami konsep-konsep keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum Madrasah juga mengajarkan bahasa Arab yang sangat penting dalam memahami sumber-sumber keagamaan Islam seperti Al-Quran dan Hadis.

2. Meningkatkan keterampilan akademis

Kurikulum Madrasah memberikan pengetahuan dan keterampilan akademis yang sama dengan kurikulum di sekolah umum. Siswa akan belajar matematika, sains, bahasa Inggris, dan subjek lainnya seperti di sekolah umum. Namun, kurikulum Madrasah menekankan pada perspektif Islam dalam mempelajari pelajaran akademis. Sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, namun juga pengetahuan keagamaan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Memperkuat keterampilan sosial

Kurikulum Madrasah mengajarkan nilai-nilai Islam tentang kerjasama, toleransi, dan persaudaraan. Hal ini dapat membantu siswa membangun keterampilan sosial yang kuat dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan peduli. Siswa juga diajarkan untuk menghormati perbedaan dan tidak melakukan tindakan diskriminatif.

4. Mengembangkan keterampilan kepemimpinan

Kurikulum Madrasah juga mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan pengembangan diri. Ini membantu siswa mempersiapkan diri untuk mengambil peran dalam masyarakat dan memimpin dengan akhlak yang baik. Siswa diajarkan untuk memiliki sikap mandiri dan bertanggung jawab, sehingga mampu menjadi pemimpin yang berkualitas dan membawa dampak positif pada lingkungan sekitarnya.

5. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Kurikulum Madrasah juga mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kurikulum ini memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam studi lanjutan. Siswa juga akan memperoleh keterampilan dalam berpikir kritis dan kreatif, sehingga mampu menghadapi tantangan dalam lingkup akademik yang lebih tinggi. Dengan peran-peran tersebut, kurikulum madrasah menjadi penting dalam membentuk generasi muda Islam yang berkualitas dan memiliki kecerdasan spiritual yang baik, sehingga dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Sebagaimana hasil penelitian (Srimarlina, 2018) yang menunjukkan bahwa kurikulum madrasah yang terintegrasi akan membentuk generasi yang cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual, sehingga mampu memberikan kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman.

SIMPULAN

Bertitik tolak pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka berikut ini dapat dikemukakan beberapa kesimpulan. Kurikulum madrasah memiliki peran penting dalam pendidikan di Indonesia, terutama dalam memberikan pendidikan agama kepada siswa. Sebagai lembaga pendidikan Islam, kurikulum madrasah berfokus pada pembelajaran agama Islam, seperti aqidah (keyakinan), fiqh (hukum Islam), dan tasawuf (mistik Islam). Namun, kurikulum madrasah juga harus memperhatikan pembelajaran umum yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti matematika, bahasa Indonesia, dan sains. Oleh karena itu, peran kurikulum madrasah tidak hanya untuk memberikan pendidikan agama, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa untuk kehidupan di masyarakat yang multikultural dan modern. Dalam kesimpulannya, kurikulum madrasah di Indonesia adalah memberikan pendidikan agama dan kehidupan umum yang

diperlukan dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta mempromosikan toleransi antar agama dan kerjasama antar lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Mohammad Amin. (2015). Pendidikan Madrasah di Indonesia: Tantangan Peningkatan Mutu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No.4.
- Keputusan Menteri Agama. (2022). KMA No. 347 Tahun 2022 *tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka*
- Muhaimin, A. (2017). Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam: Kasus Pendidikan Madrasah di Indonesia. *Jurnal Al-Talim*, Vol. 01, No. 24.
- Muslich, M. (2016). Peran Kurikulum Madrasah dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktek*, Vol. 01, No. 02.
- Rahman, M. (2015). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Kasus Pendidikan Madrasah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Praktek*, Vol. 06, No.02.
- Sirozi, M. (2017). Kurikulum Madrasah di Indonesia: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Al-Talim*, Vol. 2, No. 01.
- Muhaimin. (2016). Kurikulum dan kebijakan pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 05, No. 01.
- Ali Mohammad, Lalu Hamdyana, & M. Amin Abdullah. (2016). *Kurikulum dan pembelajaran di madrasah: Kontekstualisasi, implementasi, dan tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karim M. Rusli. (2017). Pendidikan madrasah di Indonesia: pendidikan Islam, kurikulum, dan kepemimpinan. *Jurnal Internasional Studi Penelitian dalam Pendidikan*, Vol. 06, No. 02.
- M. Masrukhin, (2018). Konstruksi kurikulum madrasah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02, No. 07.
- A. Almutasim, (2018). Menakar Model Pengembangan Kurikulum di Madrasah. *Jurnal Pena Islam*, Vol. 1, No. 2, September.
- Rahim Husni. (2010). *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia, Cet. I*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Praja Juhaya S. (2012). *Filsafat dan Metodologi Ilmu dalam Islam, Cet. 2*. Jakarta: Teraju.
- Arifai Ahmad. (2018). Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah dan Sekolah. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 3, No. 2.
- Sidik Firman. (2016). Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, *Jurnal Irfani*, Vol. 12, No. 1.

- Kibtiyah Mariatul. (2021). Sejarah Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia. *Jambi: Jurnal Literasiologi*, Vol. 06 No.02.
- Sanjaya Wina. (2008). *Kurikulum dan pengembangan, Teori dan Praktek*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sholihin Imam. (2018). Madrasah dan Pertumbuhan Keilmuwan Dunia Islam : Sebuah Kajian Sosio- Historis, Iring Mulyo. *Jurnal Elementary*, Vol.4.
- Srimarlina. (2018). *Kurikulum Madrasah dalam Konteks Upaya Mencerdaskan Bangsa, Proceeding The 1st Annual Conferenceon Madrasah Teachers (ACoMT)*, <https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/ACoMT/article/view/1011/580>